

Perancangan Ulang Interior Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Bandung

Oleh : Nurul Maudianti, Tita Cardiah, M. Togar Mulya Raja

Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buah Batu, Sukapura, Bandung, Jawa Barat 40257, Indonesia

Email : nurlmdd@student.telkomuniversity.ac.id; titacardiah@telkomuniversity.ac.id;
togarmulyaraja@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan salah satu organisasi nongovernment di Indonesia yang bergerak di bidang kemanusiaan sejak tanggal 17 September 1945 berdasarkan Keppres RIS No. 25 Tahun 1950 dan Keppres RI No. 246 tahun 1963, yang sesuai dengan isi Konvensi Jenewa 1949. Organisasi ini memiliki Kantor Provinsi di Kota Bandung, dimana tugasnya meliputi sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan misi kemanusiaan, seperti bencana dan aksi sosial. Kantor ini pun merupakan kantor yang berada di bawah Kantor Pusat PMI yang berada di Jakarta Pusat. Palang Merah Indonesia juga merupakan organisasi yang sudah dikenal dikalangan masyarakat yang menggunakan ciri khas lambang berbentuk palang berwarna merah dan dikelilingi oleh lima lingkaran ibarat bunga melati melambangkan pancasila yang merupakan citra perusahaan ini. Berdasarkan hasil observasi pada kantor PMI Kota Bandung, ditemukan permasalahan pada bangunan ini seperti pengolahan ruang dan fasilitas yang kurang memadai sehingga staff yang bekerja didalamnya merasakan ketidaknyamanan dan menumpuknya barang-barang di tempat yang tidak seharusnya berdampak dari kurangnya kebutuhan ruang yang ada menjadikan kinerja staff kurang optimal. Dari beberapa fenomena yang sudah disebutkan diatas dalam perancangan ulang (re-design) Kantor PMI Kota Bandung ini perlu dilakukan demi menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk bekerja, serta fasilitas-fasilitas yang ada lebih memadai dan sesuai dengan fungsinya, dan dapat menampilkan identitas dari PMI tersebut. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan akan adanya solusi dari permasalahan pada interior Kantor PMI Kota Bandung.

Kata kunci : desain interior; kantor; dan PMI.

Abstract

The Indonesian Red Cross (PMI) is one of the non-government organizations in Indonesia which has been engaged in the humanitarian sector since 17 September 1945 based on the Presidential Decree No. RIS. 25 of 1950 and Presidential Decree No. 246 of 1963, which is in accordance with the contents of the 1949 Geneva Convention. This organization has a Provincial Branch Office in the City of Bandung, where its duties include being a source of information related to humanitarian missions, such as disasters and social actions. This office is also an office under the PMI Head Office in Central Jakarta. The Indonesian Red Cross is also an organization that is well known among the public which uses the characteristic symbol of a red cross and is surrounded by five circles like a jasmine flower symbolizing Pancasila which is the image of this company. Based on the results of the observation at the PMI Bandung City office, problems were found in this building such as inadequate processing of space and facilities so that staff working in it felt inconvenience and accumulated items in a place that should not have an impact on the lack of space requirements that made staff performance less. optimal. Of the several phenomena that have been mentioned above in the redesign (re-design) of PMI Bandung City Office, it is necessary to create an atmosphere that is more conducive to work, and existing facilities are more adequate and in accordance with their function, and can display the identity of PMI. the. With this design, it is hoped that there will be a solution to the problems in the interior of the PMI Bandung City Office.

Keywords: Interior Design; office; and PMI.

PENDAHULUAN

Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan salah satu organisasi nongovernment di Indonesia yang bergerak di bidang kemanusiaan sejak tanggal 17 September 1945 berdasarkan Keppres RIS No. 25 Tahun 1950 dan Keppres RI No. 246 tahun 1963, yang sesuai dengan isi Konvensi Jenewa 1949. Palang Merah Indonesia (PMI) adalah salah satu Organisasi yang berdiri pada bidang kemanusiaan. PMI Kota Bandung merupakan salah satu Organisasi kemanusiaan yang memiliki Organisasi Utamanya International Red Cross and Red Crescent Movement dan Organisasi Induk International Committee of the Red Cross dan International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies yang berbasis di Jenewa, Swiss.

Meski organisasi PMI Bandung belum terbentuk secara hukum, nyatanya acara PMI Bandung sudah dilaksanakan di Bandung sejak 2 Oktober 1945 dan telah disetujui oleh Panitia Pelaksana PMI pada tanggal 20 Maret 1960. Kantor PMI Bandung terletak di Jl. Aceh No.79, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114. Kondisi fisik PMI Kota Bandung dibangun sesuai dengan standar fungsional yang mempengaruhi desain fisik bangunan. Hal ini juga terlihat dari desain interior PMI Kota Bandung, walaupun sudah didesain ulang pada tahun 2007 namun penggunaan tata ruang pada PMI ini masih belum memiliki alur sirkulasi ruang yang jelas sehingga calon donatur dibuat bingung oleh alur gerak di PMI selanjutnya. Ruang tunggu yang digunakan untuk menunggu giliran dipanggil dokter, check HB dan sebelum dipanggil mendonorkan darah ini digabung di satu tempat. Pada area perkantoran / administrasi pengolahan ruang dan fasilitas yang kurang memadai sehingga staff yang bekerja didalamnya merasakan ketidaknyamanan dan menumpuknya barang-barang di tempat yang tidak seharusnya berdampak dari kurangnya kebutuhan ruang yang ada menjadikan kinerja staff tidak optimal.

Salah satu caranya adalah dengan desain interior yang baik meliputi kondisi dan fasilitas yang baik, mengutamakan keindahan, kenyamanan dan kemudahan, serta dapat memberikan kenyamanan fisik dan mental bagi pengguna PMI Kota Bandung.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memilih perancangan ulang interior PMI Bandung dengan judul "Perancangan Ulang Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Bandung". Diharapkan dengan desain ini dapat mengatasi permasalahan yang terdapat pada PMI Cabang Kota Bandung.

KASUS STUDI DAN METODE PENELITIAN

A. Klasifikasi Projek

Peran PMI adalah membantu pemerintah di bidang sosial kemanusiaan, terutama tugas kepalangmerahan sebagaimana dipersyaratkan dalam ketentuan Konvensi-Konvensi Jenewa 1949 yang telah diratifikasi oleh pemerintah Republik Indonesia pada tahun 1958 melalui UU No 59.

Sebagai perhimpunan nasional yang sah, PMI berdiri berdasarkan Keputusan Presiden No 25 tahun 1950 dan dikukuhkan kegiatannya sebagai satu-satunya organisasi perhimpunan nasional yang menjalankan tugas kepalangmerahan melalui Keputusan Presiden No 246 tahun 1963.

Dalam buku Pedoman Markas PMI (2007), definisi Palang Merah Indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemanusiaan. Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan sebuah organisasi non-government yang bergerak dibidang kemanusiaan yang berdiri pada tanggal 17 September 1945. Palang Merah Indonesia (PMI), adalah lembaga sosial kemanusiaan yang netral dan mandiri, yang didirikan dengan tujuan untuk membantu meringankan penderitaan sesama manusia akibat bencana, baik bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia, tanpa membedakan latar belakang korban yang ditolong.

Unit Kerja PMI Cabang Kota Bandung	
Unit Transfusi Darah (UTD)	Unit Markas
Berdasarkan Peraturan Pemerintah NO. 7/ 2011 tentang Pelayanan Darah menyebutkan penyelenggaraan donor darah, dan pengolahan darah dilakukan oleh Unit Transfusi Darah (UTD) yang diselenggarakan oleh organisasi sosial dengan tugas pokok dan fungsinya di	Markas PMI adalah perangkat dan sarana organisasi yang berfungsi untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan kepalangmerahan baik secara teknis administratif maupun teknis operasional. Markas PMI di tingkat Pusat disebut Markas Pusat, yang berkedudukan di Ibukota Negara. Markas PMI di tingkat Provinsi

bidang Kepalangmerahan atau dalam hal ini Palang Merah Indonesia (PMI).	disebut Markas Daerah yang berkedudukan di Ibukota Provinsi. Markas PMI di tingkat Kabupaten/Kota disebut Markas Cabang yang berkedudukan di Kota/Ibukota Kabupaten.
---	--

Tabel 1 Unit Kerja PMI Cabang Kota Bandung

Sumber : (Dokumen Pribadi, 2020)

B. Acuan Standar untuk Aplikasi Desain

- Standarisasi Tata Ruang Kantor

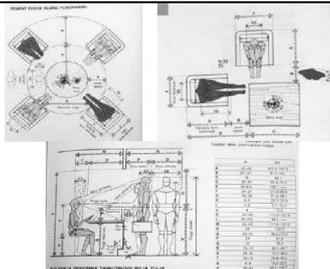
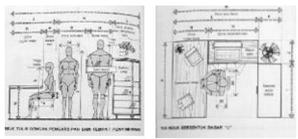
Standar ruangan kantor dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain, sifat pekerjaan, jumlah ruangan yang dapat digunakan, luas pekerjaan, kebutuhan atas ruangan-ruangan pribadi yang bersifat khusus, jumlah, jenis peralatan, serta mesin-mesin, ukuran, ataupun bentuk. Menurut Quibel (2001:59), standar ruangan kantor seperti di bawah ini:

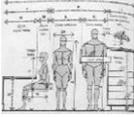
Minimum Space Guideliness		
No	Individual rooms	Space requirements
1.	Top-level executives	425 square feet (± 39 m2)
2.	Middle level executives	350 square feet (± 32 m2)
3.	Supervisors	200 square feet (± 18 m2)
4.	Office employees	75-100 square feet (± 7 m2)
5.	Modular workstation	100 square feet (± 9 m2)
6.	Conference room	25 square feet (± 2 m2 per orang)
7.	Reception room	35 square feet (± 3 m2 per orang)
8.	Main corridor	6-8 feet wide (± 2 m lebarnya)
9.	Secondary corridor	4-5 square feet (± 1,5 m lebarnya)
10.	Cross aisles (every 25-30 feet/ kurang lebih 7-9m)	3-4 square feet (±1 m lebarnya)

Tabel 2 Minimum Space Guideliness

Sumber: Guidelines, Februari 2017

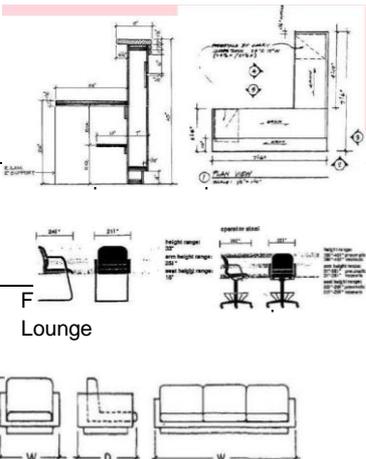
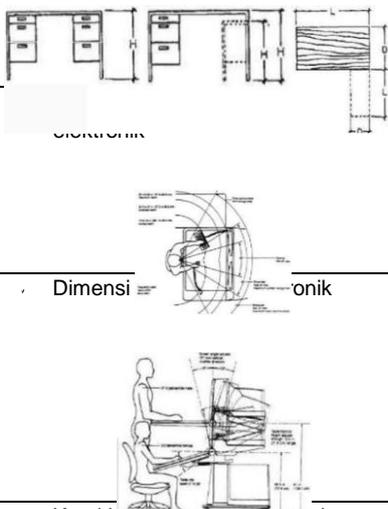
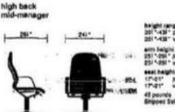
- Standarisasi Dimensi dan Ergonomi Ruang Kerja

Nama	Studi Ergonomi	Penjelasan
Meja Resepsionis Area Resepsi & Lounge		Jarak ideal untuk meja resepsionis 80-250cm sedangkan untuk manusia minimal 124cm.
Stasiun Kerja (Work Station)		Jarak ideal untuk meja kerja tinggi 75cm p x l minimal 120x60 sedangkan untuk Engginering min 130x75. Jarak Ideal untuk meja pimpinan 148cm x 75cm dan
Meja Rapat & Meja Konfrensi		Jarak minimal untuk meja rapat kecil dan besar ialah 108-457cm
Rak Penyimpanan (Storage)		Jarak minimum lemari penyimpanan 150-250cm terjangkau dengan tangan orang dewasa.

Sirkulasi Dengan Ruang Kerjanya		Jarak minimal sirkulasi untuk melewati dibelakang 76- 91cm
---------------------------------	---	--

Tabel 3. Asas Ergonomi Pada Kantor

Sumber: Buku Human Dimentions

Standar	Asas Dimensi Furnitur	Penjelasan
Resepsionis Tamu & Lounge	<p>Meja Resepsionis</p>  <p>Lounge</p>	<ul style="list-style-type: none"> tergantung pada ukuran kantor skala relatif sederhana dan kecil relatif kompleks dan besar dalam skala Tinggi maksimum 114cm, bentang unit L minimal (P x L) 213cm x 213cm dengan 100cm luas panel privasi tinggi Minimal berisi 2 orang atau lebih Tinggi kursi operator resepsionis memiliki maksimum tinggi 84- 99cm Jarak Tinggi minimal arm- rest 63,5- 78,7cm Jarak tinggi dudukan 45,7- 56cm Lebar minimal kursi lounge tunggal dan sofa 2ft-6ft atau sama dengan 60,96 – 183cm Maksimum bentang panjang 60,9- 213cm Maksimum jarak tinggi 60,96-183cm
Stasiun Kerja (Work Station)	<p>Meja kerja umum</p>  <p>Dimensi</p> <p>Kursi kerja unit menengan, dengan roda</p>  <p>Kursi kerja unit menengan, tanpa roda</p> 	<ul style="list-style-type: none"> Minimum jarak tinggi meja 26inc atau sekitar 66cm Bentang lebar ideal 23-43in atau sekitar 58,4-109cm Jarak Panjang minimum ideal 31-37in atau setara 78,7-94cm Jangkauan maksimum meraih 57- 83cm Jangkauan tambahan meraih 57,2- 68,6cm Jangkauan normal meraih 38-48cm Tinggi minimal dalam kondisi duduk adalah 72,4cm Tinggi maksimum dalam kondisi berdiri 104,1cm Bentang lebar (P x L) mengikuti ukuran meja secara umum Tinggi maksimum 39-43inch / 99-109cm Tinggi minimal arm- rest 25- 29inch/ 63,5- 73,6cm Tinggi maksimum dudukan 17- 21inch/43- Tinggi maksimum 35inch / 88,9cm Tinggi minimal arm- rest 25inch/ 63,5cm Tinggi maksimum dudukan 18inch/45,7cm

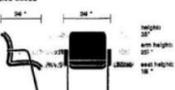
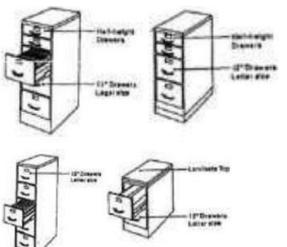
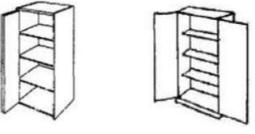
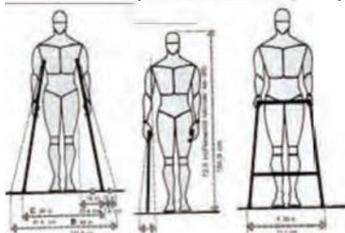
	<ul style="list-style-type: none"> · Kursi kerja unit eksekutif, dengan roda 	<ul style="list-style-type: none"> · Tinggi maksimum 42-48inch / 107-122cm · Tinggi minimal <i>arm- rest</i> 25-29inch/ 64- 74cm · Tinggi maksimum dudukan 17- 21inch/ 43- 53cm
	<ul style="list-style-type: none"> · Kursi kerja unit eksekutif, tanpa roda 	<ul style="list-style-type: none"> · Tinggi maksimum 35inch / 88,9cm · Tinggi minimal <i>arm- rest</i> 25inch/ 63,5cm · Tinggi maksimum dudukan 18inch/ 46cm
	<ul style="list-style-type: none"> · Kursi kerja kehormatan (pimpinan) 	<ul style="list-style-type: none"> · Tinggi maksimum 42-45inch / 107-114cm · Tinggi minimal <i>arm- rest</i> 25- 29inch/ 63,5- 74cm · Tinggi maksimum dudukan 17- 21inch/ 43- 53cm
Kabinet Lemari Penyimpanan (Storage)	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kabinet dokumen kantor 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kabinet kecil berisi 1-2 laci <ul style="list-style-type: none"> · Kdalam maksimal 76cm · Lebar minimal 35,5cm Tinggi maksimal 74cm ❖ Kabinet besar berisi 3-4 laci <ul style="list-style-type: none"> · Kedalaman maksimal 71cm Lebar minimal 35,5cm · Tinggi maksimal 104cm
	<ul style="list-style-type: none"> · Lemari Penyimpanan <p>Description Storage cabinet</p> 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Kabinet penyimpanan kecil <ul style="list-style-type: none"> · Kedalaman maksimal 45cm · Bentang lebar minimal 91,4cm · Tinggi maksimal 162,5cm ❖ Kabinet penyimpanan besar <ul style="list-style-type: none"> · Kedalaman maksimal 60cm · Bentang lebar minimal 91,4cm · Tinggi maksimal 203,2cm

Table 4. Asas / Standar Dimensi Furnitur Pada Kantor

Sumber: Buku Time Saver Office Standards

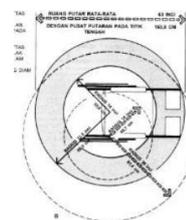
- Standandar Aksesibilitas bagi Disabilitas

Dalam desain standar Uunit Transfusi Darah yang dikeluarkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ruangan yang berhubungan dengan kegiatan transfusi darah atau Donor darah harus dapat diakses oleh penyandang disabilitas.



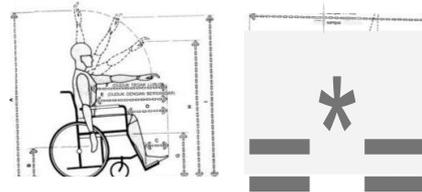
Gambar 1. Manusia dengan Alat Bantu Jalan

Sumber : Dimensi Manusia & Ruang Interior



Gambar 2. Ruang Putar Kursi Roda

Sumber : Dimensi Manusia & Ruang Interior



Gambar 1. Manusia dengan Kursi Roda

Sumber : Dimensi Manusia & Ruang Interior

Setiap alat bantu membutuhkan sirkulasi darah bagi disabilitas Sebagai berikut: tongkat 121,9 cm; alat bantu berjalan 71,1 cm; kursi roda 63,5 cm. Dengan ini membutuhkan sirkulasi paling sedikit 121,9 cm bagi disabilitas agar dapat dilalui dengan berbagai alat bantu.

- Prinsip – Prinsip Tata Ruang Kantor

Teori Menurut The Liang Gie (1994:17), yang dikutip ulang oleh Ida Nuraida (2007:162) ada beberapa prinsip tata ruang kantor antara lain :

- a. Arus pekerjaan yang sederhana, yang membatasi mondar – mandirnya pegawai dan kertas sampai yang seminimumnya.
- b. Ruang lantai harus bebas dari pada rintangan (lemari,dsb).
- c. Meja – meja menghadap ke arah sama, kepada pengawas.
- d. Ruang kerja yang seminimumnya.
- e. Perlengkapan kantor harus diletakan dekat pekerja – pekerja yang menggunakannya.
- f. Jumlah gang (jalan sempit) yang cukup dengan luas yang memadai.
- g. Pekerjaan yang terinci memerlukan penerangan banyak harus ditempatkan dekat jendela.
- h. Mesin – mesin yang suaranya gaduh harus diletakan dalam ruangan terpisah.

- Teori Organisasi Ruang

Organisasi ruang dapat dibagi menjadi 5 bagian, disebutkan dalam buku D. K. Ching, Francis (1996). Architecture; Form, Space, and Order yaitu:

Jenis	Deskripsi
Organisasi Terpusat	<div style="text-align: center;">  <p>(Sumber : D. K. Ching, Francis (1996))</p> </div> <p>Organisasi terpusat merupakan komposisi terpusat dan stabil yang terdiri dari sejumlah ruang sekunder, dikelompokkan mengelilingi sebuah ruang pusat yang luas dan dominan.</p>
Organisasi Linear	<div style="text-align: center;">  <p>(Sumber : D. K. Ching, Francis (1996))</p> </div> <p>Bentuk organisasi linier bersifat fleksibel dan dapat menanggapi terhadap bermacam kondisi dan bentuk tapak. Bentuknya dapat lurus, bersegmen, atau melengkung.</p>
Organisasi Radial	<div style="text-align: center;">  <p>(Sumber : D. K. Ching, Francis (1996))</p> </div>

	Organisasi ini terdiri dari ruang pusat yang dominan di mana sejumlah organisasi linier berkembang menurut arah jari- jarinya. rganisasi radial adalah sebuah bentuk yang ekstrovert yang mengembang keluar lingkup organisasinya.
Organisasi Cluster	 <p>(Sumber : D. K. Ching, Francis (1996)</p> <p>Organisasi dalam bentuk kelompok atau "cluster" mempertimbangkan pendekatan fisik untuk menghubungkan suatu ruang terhadap ruang lainnya. Sering kali organisasi ini terdiri dari ruang-ruang yang berulang</p>
Organisasi Grid	 <p>(Sumber : D. K. Ching, Francis (1996)</p> <p>Organisasi grid terdiri dan bentuk-bentuk dan ruang-ruang di mana posisinya dalam ruang dan hubungan antar ruang diatur oleh pola atau bidang grid tiga dimensi. Sebuah grid diciptakan oleh dua pasang garis sejajar yang tegak lurus yang membentuk sebuah pola titik-titik teratur pada pertemuannya.</p>
<p>Pada Perancangan <i>Interior Post-Produksi Inkterval Production</i> menggunakan organisasi radial dan terpusat mengikuti bentuk awal dari analisa eksisting tataruang pada bangunan kantor itu sendiri, organisa linear digunakan pada saat evaluasi perancangan.</p>	

Table 5. Jenis Organisasi Ruang

Sumber: analisa penulis D. K. Ching, Francis (1996). Architecture; Form, Space, and Order

- Teori Pola Sirkulasi

D.K. Ching (1996) menyebutkan bahwa Sirkulasi ruang dapat dibagi menjadi 5 bagian, yaitu:

Jenis	Deskripsi
Sirkulasi Radial	Memiliki jalan lurus yang berkembang dari sebuah pusat bersama.
Sirkulasi Linear	Jalan lurus yang dapat menjadi pengorganisir utama sejumlah deretan ruang.
Sirkulasi Spiral	Suatu jalan tunggal menerus yang berasal dari titik pusat yang mengelilingi pusatnya
Sirkulasi <i>Network</i> / Jaringan	Sirkulasi jaringan terdiri dari jalan-jalan yang menghubungkan titik-titik
Organisasi Grid	Sirkulasi grid merupakan sirkulasi yang terdiri dari dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama

Table 6. Jenis Sirkulasi

Sumber: Analisa penulis D.K. Ching 1996

- Ruang Interior

Menurut J. Pamudji Suptandar, bahwa bahan yang dipakai akan berpengaruh terhadap pembentukan suasana ruang, antara lain :

Lantai	Dinding	Plafon
Selain berfungsi sebagai penutup ruang bagian bawah, lantai berfungsi sebagai pendukung beban dan benda-benda yang ada di atasnya seperti perabot, manusia sebagai civitas ruang, dengan demikian dituntut agar selalu memikul beban mati atau beban hidup berlalu lalang di atasnya serta hal-hal lain yang ditumpahkan di atasnya. (Mangunwijaya, 1980,	Dinding adalah struktur vertikal, biasanya berbentuk padat, yang membatasi dan melindungi suatu area. Umumnya dinding didesain untuk menggambarkan bentuk sebuah bangunan, mendukung superstruktur, memisahkan ruang dalam bangunan menjadi beberapa bagian, serta melindungi ruang di udara terbuka. Ada tiga jenis utama dinding struktural, yaitu bangunan tembok, dinding batas atau partisi,	Fungsi ceiling memiliki berbagai kegunaan yang lebih besar dibandingkan dengan unsur-unsur pembentuk ruang (space) yang lain (seperti dinding atau lantai) antara lain: <ul style="list-style-type: none"> • Pelindung kegiatan manusia, dengan bentuknya yang paling sederhana, ceiling sekaligus berfungsi sebagai atap. • Sebagai pembentuk ruang, ceiling bersama-sama dengan dinding

<p>: 329). Dalam kelangsungan kegiatan, pemilihan jenis pelapis lantai akan ditinjau dari macam atau jenis kegiatannya, dan pada umumnya dikenal beberapa klasifikasi dari penyelesaian lantai seperti berikut: untuk lantai keras sifat pemakaian lebih baik dan banyak menguntungkan, karena pembersihan yang mudah. Sedangkan lantai yang jenisnya medium lebih bersifat hati-hati. Syarat-syarat bentuk lantai antara lain:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuat, lantai harus dapat menahan beban. • Mudah dibersihkan. • Fungsi utama lantai adalah sebagai penutup ruang bagian bawah. lainnya adalah untuk mendukung beban-beban yang ada di dalam ruang. (Ching,1996). <p>Bahan – bahan penutup lantai :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahan penutup lantai yang memberi suasana hangat, misalnya: karpet, parket, jalur kayu, serat kayu, dan sebagainya. • Bahan penutup lantai yang memberi suasana dingin/sejuk. misalnya: marmer batuan alami lantai keramik. dan sebagainya. • Bahan marmer, mempunyai karakteristik permanen dan kaku. Penggunaan bahan marmer sebagai penutup lantai memberikan suasana yang indah dan sejuk (nyaman). • Bahan keramik tile mempunyai karakteristik indah, sejuk, dan luas. • Bahan kayu, mempunyai karakteristik alamiah, kedap suara, tahan lama, dan penghantar hangat yang baik. Suasana yang tercipta adalah suasana hangat, alami, dan indah. 	<p>dan dinding penahan (bearing wall). Dalam konstruksi saat ini, dinding bangunan biasanya akan memiliki elemen struktural, isolasi, dan elemen finishing untuk permukaan (Seperti drywall atau panel).</p> <p>Dinding bangunan dari segi fisika bangunan memiliki fungsi antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fungsi pemikul beban di atasnya, dinding harus kuat bertahan terhadap tiga kekuatan pokok yaitu tekanan horizotal, tekanan vertikal, beban vertikal dan daya tekuk akibat beban vertikal tersebut. • Fungsi pembatas ruangan, pembatasan menyangkut penglihatan, sehingga manusia terlindung dari pandangan langsung, biasanya berhubungan dengan kepentingan-kepentingan pribadi atau khusus. (Mangunwijaya, 1980 : 339). <p>Bahan – bahan pelapis dinding antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Batu : Berbagai-bagai macam batu alam (batu kali, batu bata, batako dan sebagainya) . Memberi kesan dan suasana relief mirip dengan dinding goa sehingga terasa adanya pendekatan dengan alam indah hangat dan merupakan sebuah usaha untuk menciptakan suasana dan unsur yang berlainan. • Cat : Penggunaan bahan cat sebagai penutup dinding memberi suasana yang bersih, luas, dan rapi. Disamping itu juga tergantung warna yang digunakan. • Fiberglass: Penggunaan bahan fiberglass pada ruang memberikan suasana ruang yang luas, bersih, modern, dan rapi. • Gelas : Cermin, kaca (kaca bening, rayben, kaca es) memberikan suasana indah dan modern, memperluas kesan ruang dan terang karena bahan kaca dapat merefleksi cahaya. 	<p>dan lantai membentuk suatu ruang dalam.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sebagai skylight, di sini ceiling berfungsi untuk meneruskan cahaya alamiah kedalam bangunan. Banyak digunakan pada plaza-plaza, gallery, sebagai penunjuk sirkulasi menuju ke suatu tempat; atau pada hall suatu gedung. Pada dasarnya tempat-tempat tersebut disediakan untuk membuat suasana, memberikan perasaan lega dan lapang dan sebagai area transisi (peralihan) dari arah luar menuju ke dalam bangunan. • Untuk menonjolkan konstruksi pada gedung-gedung untuk dekorasi, ceiling mampu mencerminkan struktur yang mendukung beban-beban. • Merupakan ruang atau rongga untuk pelindung berbagai instalasi, docting AC, kabel listrik, gantungan armature, loudspeaker dan lain-lain. Di balik ceiling perlu ada rongga guna kperluan pengontrolan-pengontrolan jika terjadi kerusakan pada instalasi-instalasi. • Sebagai bidang penempelan titik-titik lampu. • Sebagai penunjang unsur dekorasi ruang dalam, terutama pada bangunan-bangunan umum: restaurant, hall/lobby hotel dan lain-lain. • Bentuk ceiling dalam suatu bangunan dapat memperlihatkan sifat/kesan ruang tertentu, dengan membuat ketinggian atau garis-garis (material) serta struktur kesemuanya akan dinikmati langsung oleh penghuni yang berada dibawahnya. <p>Bahan – bahan yang digunakan pada plafon : Bahan yang dapat digunakan sebagai plafon bermacam-macam seperti kayu, gypsum, kaca, triplek, dan sebagainya. Bahan tripleks dan gypsum dapat memberikan suasana yang rapi, bersih, dan sederhana.</p>
--	---	---

Table 7. Pengaruh bahan yang dipakai terhadap pembentukan suasana ruang

Sumber: J. Pamudji Suptandar

- Asas Tingkat Kebisingan Suara

Tingkat Kebisingan	Klasifikasi
30 dB - 40 dB	Sangat Tenang - Tenang
40 dB – 90 dB	Tenang – Cukup Tenang
50 dB – 60 dB	Cukup Tenang – Tidak Tenang
>60dB	Berisik / Pembicara telepon tidak terdengar
70 dB – 85 dB	Berisik
>85 dB	Sangat Berisik

Table 8. Asas Tingkat Kebisingan Suara

Sumber: Office Space Standards Guidelines

- Bentuk

Bentuk dan wujud dasar ruang menurut Francis D.K. Ching terdiri dari 3 jenis yaitu:

Bentuk Dasar	Kriteria
	Bujur sangkar menunjukkan suatu yang murni dan rasional. Bentuk ini merupakan bentuk yang statis dan netral serta tidak memiliki arah tertentu. Bentuk – bentuk segi empat lainnya dapat dianggap sebagai variasi dari bentuk bujur sangkar yang berubah dengan penambahan tinggi atau lebarnya. Seperti juga segitiga, bujur sangkar tampak stabil jika berdiri pada salah satu sisinya dan dinamis jika berdiri pada salah satu sudutnya.
	Lingkaran adalah sesuatu yang tepusat, berarah kedalam dan pada umumnya bersifat stabil dan dengan sendirinya menjadi pusat dari lingkarannya. Penempatan sebuah lingkaran pada pusat suatu bidang akan membuat sifat dasarnya sebagai poros
	Segitiga menunjukkan stabilitas. Apabila terletak pada salah satu sisinya, segitiga merupakan bentuk yang sangat stabil. Jika diletakan berdiri pada salah satu sudutnya, dapat menjadi seimbang bila terletak dalam posisi yang tepat pada suatu kesetimbangan, atau menjadi tidak stabil dan cenderung jatuh ke salah satu sisinya.

Table 9. Skema Bentuk Dasar Ruang

Sumber : Francis D.K. Ching

- Material

Material adalah bahan yang akan dipakai untuk membuat barang lain atau bahan mentah untuk bangunan seperti pasir, kayu, kapur.(KBBI). Jenis bahan bangunan dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

- Material alami, bahan yang diolah dan diproses dari alam (batu, kayu, rotan, marmer, bambu, dll)
- Material buatan, bahan yang diolah dan diproses melalui teknologi dan manufaktur (gypsum, keramik, HPL, fiber, kaca, dll)

- Pencahayaan

Pencahayaan yang baik memungkinkan orang dapat melihat objek-objek yang dikerjakannya secara jelas dan cepat. Menurut Lasa (2005:56), cahaya yang masuk ke dalam ruangan ada dua macam, yaitu :

- a. Pencahayaan Alami
 Pencahayaan alami adalah cahaya yang bersumber oleh matahari. Cahaya matahari mengandung radiasi panas itu jika masuk ke dalam ruangan akan membuat kenaikan suhu pada ruangan. Pada umumnya pencahayaan alamiah diperoleh melalui bukaan yang terdiri dari pintu, jendela, atau jendela kaca di atap (skylight).
- b. Pencahayaan Buatan
 Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang bersumber dari selain cahaya alami. Pencahayaan buatan diperlukan apabila saat pencahayaan alami tidak mencukupi atau posisi ruangan sulit memperoleh pencahayaan alami. Penerangan buatan atau artificial light adalah segala bentuk cahaya yang bersumber dari alat yang diciptakan oleh manusia, seperti : lampu pijar, lilin, lampu minyak tanah (Satwiko, 2005:88).

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan No.1405 tahun 2002, penerangan adalah jumlah penyinaran pada suatu bidang kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Oleh sebab itu salah satu masalah lingkungan ditempat kerja harus diperhatikan yaitu pencahayaan. Nilai Pencahayaan yang dipersyaratkan oleh Kep-Menkes RI No.1405/Menkes/SK/XI/2002 yaitu minimal 100 lux. Pencahayaan itu sendiri sendiri terbagi dua, yaitu :

Jenis Kegiatan	Tingkat Pencahayaan Minimal (Lux)	Keterangan
Pekerjaan kasar dan tidak terus - menerus	100 Lux	Ruang penyimpanan & ruang peralatan/ instalasai yang memerlukan pekerjaan yang kontinu
Pekerjaan kasar dan terus - menerus	200 Lux	Pekerjaan dengan mesin dan perakitan besar

Pekerjaan rutin	300 Lux	Ruang administrasi, ruang kontrol, pekerjaan mesin & perakitan/ penyusun
Pekerjaan agak halus	500 Lux	Pembuatan gambar atau bekerja dengan mesin kantor, pekerjaan pemeriksaan atau pekerjaan dengan mesin.
Pekerjaan halus	1000 Lux	Pemilihan warna pemrosesan tekstil, pekerjaan mesin halus & perakitan halus.
Pekerjaan amat halus	1500 Lux	Mengukir dengan tangan, pemeriksaan pekerjaan mesin dan perakitan yang sangat halus
Pekerjaan terinci	3000 Lux	Pemeriksaan pekerjaan, perakitan sangat halus.

Table 10. Tingkat Pencahayaan Lingkungan Kerja
Sumber: KEPMENKES RI. No. 1405/MENKES/SK/XI/02

- Penghawaan

Fungsi dari penghawaan adalah untuk mempertahankan suhu dan kelembapan dalam ruangan dan menciptakan kenyamanan pengguna di dalam suatu bangunan. Penghawaan terbagi menjadi dua macam yaitu alami dan buatan

- Penghawaan alami mengandalkan udara yang masuk ke dalam ruangan melalui ventilasi dan jendela. Ventilasi biasanya berbentuk jendela yang ada pada dinding – dinding ruangan.
- Penghawaan buatan merupakan sistem tata udara yang menurut I Nyoman Susanto menggunakan alat pengkondisian udara (AC) yang berfungsi untuk mempertahankan suhu dan kelembapan di dalam ruangan dengan cara menyerap kelembapan di dalam ruang. Daerah kenyamanan termal untuk daerah tropis menurut dapat dibagi menjadi tiga bagian:
 - > Sejuk nyaman, antara temperatur efektif 20,50C - 22,80C.
 - > Nyaman optimal, antara temperatur efektif 22,80C - 25,80C.
 - > Hangat nyaman, antara temperatur efektif 25,80C - 27,10C.
 (Nelson dkk , 1987)

- Peran Warna Pada Psikologi Pengguna

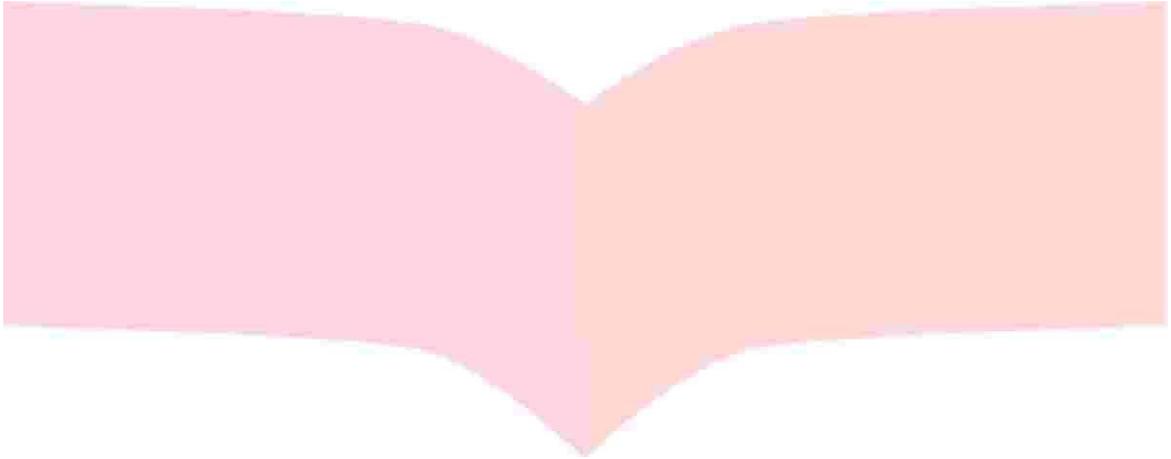
Warna adalah bagian penting dalam penglihatan, tetapi terlalu sering diabaikan, mempengaruhi motivasi dan kerja. Warna, digunakan dengan daya pengetahuan, dapat mengubah sebuah ruang biasa menjadi suatu tempat yang luar biasa, dan membuat sebuah ruang yang ekonomis terasa mewah. Warna dapat mempengaruhi cara bagaimana orang memandang sebuah ruang dan bereaksi padanya. Serta warna yang tercipta berkat adanya cahaya merupakan bentuk energi yang dapat mempengaruhi pikiran (*mood*) dan emosi. (Gordon, 1995).

Warna	Efek Psikologis	
	Impresi (+)	Impresi (-) (Penggunaan berlebihan atau kurang tepat)
Merah	Powerfull, optimis, semangat, hangat, komunikatif	Merangsang kemarahan dan agresivitas
Oranye	Bersahabat, sosialisasi, senang, gembira, kreativitas	Merangsang kemarahan dan agresivitas
Kuning	Ceria, cerah, penuh semangat, omunikatif, inspiratif, logis	Hiperaktif, <i>intrusive</i>
Hijau	Alami, menyegarkan, rileks, menenangkan, meredakan stress	Silau, Kesan menakutkan
Biru	Harmonis, lapang, sejuk, tenteram, damai, hening, rileks	Perasaan terperangkap, bosan (<i>tiresome</i>)
Ungu	Spiritual, mistis, misterius, menarik perhatian, sensual, feminim, anggun	Depresi, lesu, melankolis
Coklat	Natural, netral, hangat, nyaman, elegan, menenangkan	<i>Lonely</i> , sombong, angkuh
Abu-abu	Netral, kesan serius, damai, independen, stabil, kesan luas	Dingin, kaku, tidak komunikatif
Hitam	Kuat, penuh percaya diri, maskulin, dramatis, misterius, elegan	Lambang duka, perasaan tertekan
Putih	Kemurnian, polos, suci, perlindungan, tenteram, refleksi	Kaku, berat

Table 11. Psikologi Warna
Sumber : Dokumen pribadi

- Keamanan

- a. Bahaya dari pencurian/pembajakan



Berikut ini adalah beberapa saran yang diberikan Rowh (2003) berkaitan dengan keamanan di kantor, yaitu:

1. Penggunaan shredder (penghancur dokumen kertas). Seperti kita ketahui bersama, penggunaan mesin tax atau komputer dengan printer maupun mesin fotokopi akan menghasilkan dokumen atau arsip dengan media kertas.
 2. Penggunaan pengaman komputer, baik desktop maupun laptop. Pengaman yang dapat digunakan pada peralatan tersebut adalah penggunaan meja komputer dengan pengaman, software yang menghalangi penggunaan komputer oleh orang yang tidak berkepentingan, hingga program bayangan yang akan mampu mengirimkan ping kepada komputer yang lain.
 3. Penggunaan pencatat waktu untuk mencegah pegawai mencuri waktu kerja. Dengan menyediakan kartu yang tepat, jadwal dan struktur yang jelas akan menjadikan pegawai relatif sulit untuk mangkir dari tempat kerja.
 4. Sistem keamanan yang terintegrasi. Setelah peristiwa bom WTC sebagian besar perusahaan mengintegrasikan sistem keamanannya dengan data personalia yang relatif lengkap, sehingga tindakan kriminal akan lebih dini dapat ditangani.
 5. Untuk mengakses data yang tersimpan di komputer biasanya digunakan password. Untuk memaksimalkan keamanan, password harus diganti secara berkala
- b. Bahaya dari kebakaran
Untuk perlindungan terhadap bahaya kebakaran dapat di fasilitasi dengan alat pemadam kebakaran, baik yang manual maupun yang otomatis.
Fire security sistem
Langkah pertama adalah melengkapi bangunan dengan fire security system seperti peralatan pemadam kebakaran yang lengkap yang dapat bekerja secara otomatis seperti :
- Detektor api
 - Sprinkler
 - Alarm asap
- Ataupun secara manual seperti :
- Fire Hydrant
 - Fire Extinguisher atau Alat Pemadam Api
 - Fire Alarm Button
 - Fire Axe
- Jalur evakuasi darurat juga menjadi prioritas dalam konsep desain. Tangga darurat berada pada setiap lantai dengan akses yang mudah dijangkau dari area pameran. Pintu ini hanya bias diakses dari dalam ruangan untuk menghindari pencurian.

b. Metode Penelitian

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Data primer meliputi Observasi, Wawancara, Kuisiner/ Angket dan Studi Lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka dan studi literatur Kantor Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Bandung.

HASIL DAN TEMUAN

A. Deskripsi Projek



Gambar 4. Analisa PMI Cabang Kota Bandung

Sumber : Google Maps

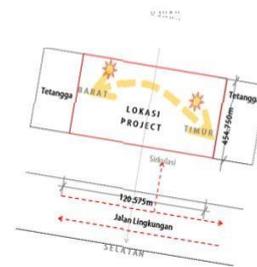
Nama Proyek : Palang Merah Indonesia (PMI) Cabang Kota Bandung
 Alamat : Jl. Aceh No.79, Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40114
 Luas Lahan : ± 3.750 m²
 Luas Bangunan : ± 2.150 m²

B. Analisa Site Perancangan

Di lokasi ini terdapat hotel, Sekolah, Masjid, Gereja, lahan terbuka hijau, dan Restoran . Lokasi ini mudah diakses dari berbagai arah karena berada dalam kota, maupun luar kota, karena terletak di posisi yang strateegis dan memiliki akses kendaraan umum, seperti angkutan umum atau ojek online.



Gambar 5. Sisi Bangunan Dengan Paparan Radiasi Sinar Matahari
 Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 6. Tampak Samping Alur Sirkulasi Penghawaan Alami
 Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 7. Analisa PMI Cabang Kota Bandung
 Sumber : Analisa Pribadi

Site PMI Cabang Kota Bandung ini berbatasan dengan :

- Sebelah Timur : Rumah Warga
- Sebelah Barat: Rumah Kedinasan
- Sebelah Selatan: Jalan utama, Graha Manggala Siliwangi
- Sebelah Utara : Rumah Warga

C. Analisa Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan yang digunakan adalah gabungan dari bentuk persegi panjang. Bentuk bangunan tersebut bermula dari bangunan heritage type C yang terdapat pada fasade bangunan yang mana tidak diperbolehkan mengubah fasade bangunan sesuai Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 Mengenai Cagar Budaya. Namun, pada tahun 2007 dilakukan perluasan area PMI Cabang Kota Bandung yang mana menyambungkan bangunan heritage tersebut dengan bangunan yang baru.

D. Analisis Bukaan

Bukaan yang terdapat pada bangunan ini adalah jendela dan pintu. namun bukaan yang terdapat pada bangunan ini lebih banyak menggunakan material bukaan kaca. Ada beberapa ruang yang menggunakan terutama pada bagian fasade yang merupakan bagian dari bangunan heritage.

E. Analisis Denah

Analisis Denah tersebut meliputi lantai basement, Denah Lantai 1, Denah Lantai 2, dan Denah Lantai 3.

Lantai Basement	Denah Lantai 1	Denah Lantai 2	Denah Lantai 3
<p>Pada lantai basement yang terdapat pada PMI Cabang Kota Bandung ini terdapat area parkir untuk kendaraan milik PMI Cabang Kota Bandung serta kendaraan yang digunakan untuk para pengguna (Staff) PMI Cabang Kota Bandung, ruang genset dan terdapat ruangan yang digunakan untuk gudang.</p>	<p>- Pengurus Perkantoran : Terdapat ruang Pengurus yang berada di tengah tengah bangunan PMI Cabang Kota Bandung Pada area Pengurus PMI Cabang Kota Bandung ini terdapat Ruang Ketua PMI Cabang Kota Bandung, Ruang Wakil Ketua, Ruang Sekertaris dan Wakil Sekertaris, Ruang Bendahara, dan Ruang Anggota.</p> <p>- Unit Tranfusi Darah (UTD) Pelayanan : Lantai satu yang terdapat pada Unit Tranfusi Darah (UTD) di bangunan PMI Cabang Kota Bandung ini terdapat pelayanan donor darah yang meliputi ruang tunggu, bagian pendaftaran, customer service, ruang pemeriksaan HB, ruang periksa dokter, tempat mencuci lengan, ruang AFTAP (Pengambilan Darah) dengan ruang donor apheresis, ruang karyawan, ruang pemulihan, ruang dapur untuk pemulihan.</p> <p>Laboratorium : Terdapat tiga Ruang Laboratorium yaitu ruang uji saring Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD), ruang uji saring Nucleid Acid Testing (NAT), ruang uji saring komponen, Lab Pengolahan Darah, Ruang Penyimpanan Darah. Kemudian terdapat Ruang Pelayanan Permintaan Darah yang meliputi ruang tunggu, area administrasi, toilet, gudang logistik (keluar-masuk barang), toilet umum, ruang istirahat karyawan, ruang IPAL, ruang loker karyawan, toilet karyawan.</p> <p>- Markas Pada lantai satu bangunan PMI Cabang Kota Bandung ini terdapat Ruang Pelayanan Bantuan, Musholla, Toilet, Ruang Sukarela, Ruang Siaga Pertolongan Pertama, Ruang Poliklinik Dokter, Ruang Posko Bencana.</p>	<p>Ruang bersama yang terdapat pada lantai dua ini merupakan area Kantin yang berada pada pertengahan antara bangunan UTD dan Markas pada lantai dua.</p> <p>- Unit Tranfusi Darah (UTD) Ruangan yang terdapat pada lantai dua pada bagian UTD ini difungsikan untuk kegiatan administratif yang meliputi Ruang Kepala UTD, Ruang Administrasi, Aula Serba Guna dengan Ruang Rapat, Ruang Arsip, Ruang Server, dan terdapat Laboratorium Uji Mutu dan Kalibrasi, Gudang Peralatan Donor, Ruang Forpis (Forum Remaja Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung), Ruang Sekretariat Komdaliasia (Komisariat Daerah Lanjut Usia) Kota Bandung, Ruang Penasihat Hukum PMI Cabang Kota Bandung.</p> <p>- Markas Ruangan yang terdapat pada lantai dua pada bagian Markas difungsikan untuk kegiatan administratif yang meliputi Ruang Kepala Markas PMI Cabang Kota Bandung, Ruang Bagian Administrasi (Sub Bagian Umum, Logistik dan Kepegawaian; Sub Bagian Keuangan dan Sumber Dana; Sub Bagian Organisasi dan Komunikasi), Gudang Koprasi, Ruang Istiatat Driver.</p>	<p>Pada lantai tiga hanya pada Unit Kerja UTD dimana terdapat ruang-ruang pelengkap untuk mendukung aktifitas yang terdapat di PMI Cabang Kota Bandung. Ruang-ruang tersebut meliputi Ruang Diklat KSR, Ruang Serbaguna, Ruang Srbaguna /Pelatihan, Perpustakaan, Ruang Konferensi ruang santai, mushola, toilet.</p>

Tabel 12. Analisis Denah

Sumber : Data Pribadi, 2020

DISKUSI/PEMBAHASAN

A. Tema Perancangan

Redesain interior PMI Kota Bandung bertema "Unity In Blood". Unity ini memiliki arti kesatuan dimana kesatuan ini harus dimiliki oleh karyawan PMI karna harus saling terkait antara unit kerja yang satu dengan yang lainnya. Kemudian Blood yang diambil merupakan sebuah objek yang merupakan benang merah yang menghubungkan fungsi dan aktifitas ruang antara area pelayanan dan kantor pada PMI ini. Maka dari itu "Unity In Blood" sebagai tema yang diambil untuk merancang ulang PMI Kota Bandung ini.

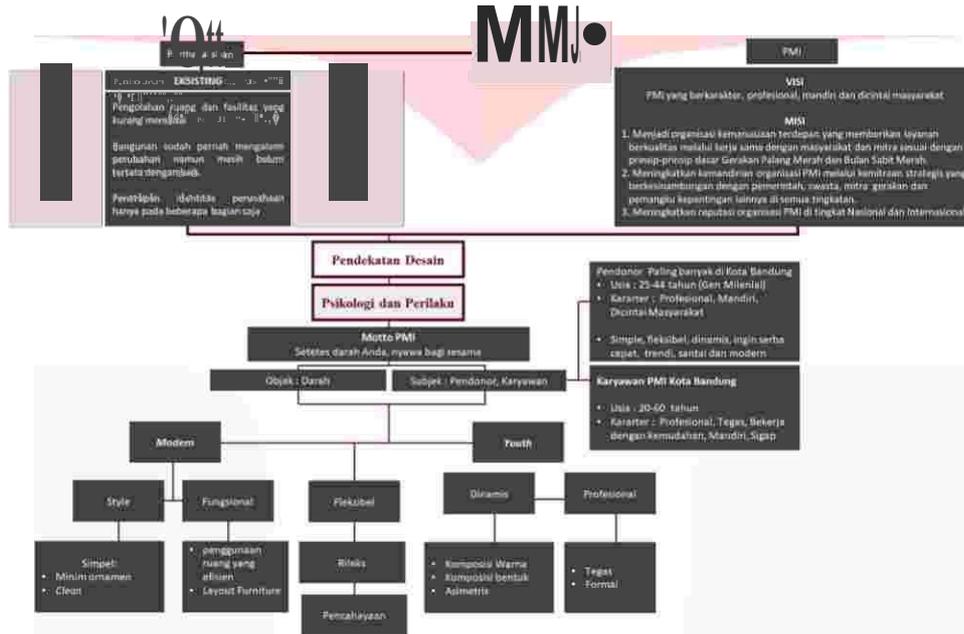
Konsep Perancangan yang bermula melalui permasalahan pengguna, eksisting, dan fasilitas. Menghasilkan ide konsep perancangan dengan pendekatan melalui visi misi yang ditekankan pada logo dengan makna, karakter, tujuan, dan pencapaian yang baru.

Ada dua pengguna yang terdapat pada PMI ini yaitu pendonor serta karyawan. Dimana rentan usia dari pendonor yang paling banyak setiap tahunnya pada PMI Kota Bandung ini adalah 25-44 tahun. Dan rentan usia dari karyawan PMI ini sendiri adalah rentan usia 20-60 tahun. Maka penggabungan antara pengguna dari usia yang terdapat pada PMI ini adalah 25-44 tahun dimana usia tersebut merupakan Generasi Milenial. Generasi Milenial yang memiliki

karakteristik yang ingin serba cepat dalam mengerjakan segala sesuatu serta era teknologi yang moderen ini erat ikatannya dengan Generasi Milenial.

Gaya Modern yang diambil karena penggabungan antara pengguna daripada PMI itu sendiri. Terdapat dua pengguna yang terdapat pada PMI ini yaitu pendonor serta karyawan. Dimana rentan usia dari pendonor yang paling banyak pada PMI Kota Bandung ini adalah 25-44 tahun. Dan rentan usia dari karyawan PMI ini sendiri adalah rentan usia 20-60 tahun. Maka dari itu usia yang terdapat pada PMI ini adalah 25-44 tahun dimana Usia tersebut merupakan Generasi Milenial.

Maka dari itu konsep perancangan ini adalah **Modern Youth**. **Modern** ini diambil karena salah satu karakteristik dari generasi milenial dengan usia 25-44 tahun yang ingin serba cepat dalam mengerjakan segala sesuatu. **Youth** sendiri diambil karena pengguna PMI Kota Bandung dengan rentan usia 22-40 mulai dari pendonor, serta unit kerja Markas dan UTD.



Bagan 1. Kerangka Berfikir

Dalam Tujuh Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional ini ada beberapa yang dapat diimplementasikan dalam perancangan PMI Kota Bandung ini, berikut penjabarannya:

1. Kemanusiaan. Dalam poin ini akan diterapkan untuk proporsional dimana terdapat ergonomi yang baik serta memudahkan pengguna dalam menggunakan seluruh fasilitas yang ada di dalamnya.
2. Kesamaan. Dalam poin ini akan diterapkan pada bagian furnitur dimana bentuk furnitur yang sama sesuai dengan hirarky PMI itu sendiri.
3. Kenetralan. Poin ini diterapkan pada penggunaan warna krem dan coklat sebagai warna netral yang dapat di padu padankan dengan warna lain agar terasa lebih nyaman.
4. Kesatuan. Dalam poin ini yang memiliki arti yang berkesinambungan antar pekerja Laboratorium, pelayanan dan pada bagian perkantoran. Dimana hal tersebut dapat menunjang dari fungsi PMI itu sendiri.
5. Kesemestaan. Dalam poin ini kata semesta yang meruakan kata dasar yang mendasari penggunaan warna, material dan tekstur yang saling terkait dengan alam, sehingga penerapan desain pada PMI ini tidak monoton dan tetap berdasarkan dengan identitas PMI itu sendiri.

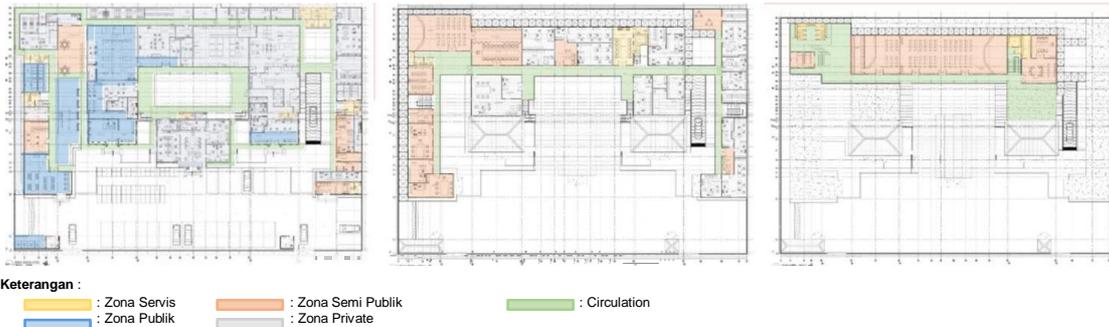
B. Konsep Perancangan

1. Konsep Organisasi Ruang dan *Layout Furniture*

Organisasi yang digunakan adalah organisasi Organisasi Linear dan Organisasi Cluster. Bentuk organisasi linier bersifat fleksibel dan dapat menanggapi terhadap bermacam kondisi dan bentuk tapak. Bentuknya dapat lurus, bersegmen, atau melengkung. Organisasi ruang

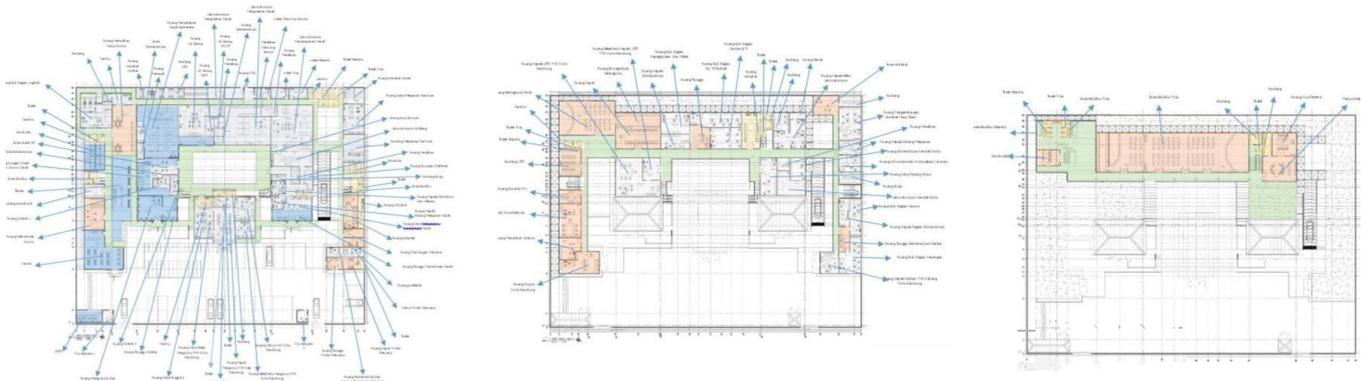
cluster dan linier yang terbentuk dari sirkulasi linier dan keterkaitan hubungan fungsi ruang dan hirarki.

Kantor Pusat Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan kantor formal yang memiliki beberapa tingkat jabatan didalamnya. Dengan demikian, konsep bentuk ruang yang digunakan oleh PMI Cabang Kota Bandung ini adalah bentukan ruangan yang didalam gedungnya akan mengikuti dari fungsi utamanya itu sendiri. Pengelompokan untuk penataan Ruang pada PMI ini menggunakan pengelompokan yang dimunculkan dari Unit kerja pada PMI Kota Bandung. Tiap unit kerja memiliki pekerjaan yang berbeda akibatnya penggunaan ruangan pun berbeda tiap fungsinya.



Gambar 8. Alur Sirkulasi dan Zonasi Lantai Satu, Lantai Dua, dan Lantai Tiga

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2020)



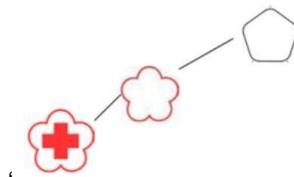
Gambar 9. Blocking Lantai Satu, Lantai Dua, dan Lantai Tiga

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2020)

2. Konsep Bentuk

Kantor Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan kantor formal yang memiliki beberapa tingkat jabatan didalamnya. Bentuk yang akan diterapkan terdiri dari bentuk-bentuk geometris dengan lengkung, atau garis lurus. Pola penataan tidak selalu simetris, namun juga asimetris untuk menciptakan kesan dinamis.

Dalam realisasi penerapan visual, ketenangan dapat diwujudkan dengan sifat sederhana, memiliki objek dan material yang tidak asing, warna lembut seperti putih, abu-abu, hijau, atau biru, dan memiliki bentuk lengkung yang jelas (Endy Nahya Ardini, Titihan Sarihati. 2017)



Gambar 10 Penerapan Bentuk Geometri

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2020)

Dengan demikian, bentuk ruangan didalam gedungnya akan mengikuti dari grid. Bentuk yang melengkung diadaptasi dari lambang PMI berbentuk bunga melati melambungkan pancasila Indonesia. Yang diaplikasikan pada lantai dan ceiling.

3. Konsep Warna

Untuk mempertahankan tradisi warna dari logo PMI sendiri dipilih agar mempertahankan citra PMI terhadap masyarakat. Warna merah sebagai warna yang aksen yang diadaptasikan dari lambang perusahaan, yang akan dipadupadankan dengan warna-warna netral seperti putih, hitam, coklat, abu-abu. Penggunaan warna netral dan lembut dalam pengaplikasian warna pada elemen pembentuk ruang ini dapat memberikan efek psikologis yang aman, nyaman, tenang, namun tetap berkesan sederhana. Berikut pemilihan warna yang dipilih:



Gambar 11.. Pengimplementasian pada Desain
Sumber: Penulis, 2020

4. Konsep Material

Penggunaan material berpengaruh kepada unsur estetika, kekuatan masa tahan material.

Material yang akan digunakan adalah material yang sesuai dengan pengguna fasilitas.

Ceiling	Material gypsum akan digunakan sebagai ceiling disertai ornamen bermaterial kayu sebagai elemen estetis. Dalam beberapa ruangan pun mengadaptasi dari desain eksisting yang sudah ada.
Dinding	Dinding dalam kantor ini akan menggunakan dinding bata. Tidak hanya dinding bata namun dinding dengan menggunakan kaca digunakan pada area laboratorium agar mudah di bersihkan. Selain itu didalam beberapa ruangan administratif akan menggunakan partisi sebagai pembatas antar ruang.
Lantai	Lantai yang digunakan pada area perkantoran adalah material kramik pola marmer dimana akan memnculkan kesan megah. Lantai yang digunakan pada area pelayanan menggunakan material kramik pola segi 6 dengan tekstur kayu ini memberikan kesan estetis dalam kenetralan serta pola segi 6 ini diambil dari transformasi bentuk bunga melati yang terdapat pada logo. Lantai yang digunakan pada laboratorium dan area donor darah ini adalah material vinyl epoxy dengan fungsi mudah dibersihkan.
Furnitur	Dalam perancangan ini mayoritas akan menggunakan material stainless, vinyl dan kaca dalam furniture terutama dalam donor darah dan laboratorium mengingat furnitur yang harus mudah dibersihkan, Untuk memberikan kesan estetis dalam kenetralan memberikan material kayu agar menghindari kesan monoton.

Tabel 13. Konsep Material Perancangan Kantor PMI Pusat
Sumber: Penulis, 2020

a. Implementasi Material Pada Desain



Gambar 12 Pengimplementasian pada Desain
 Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2020)

5. Konsep Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan pada bangunan Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung ini ada dua macam yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

Pencahayaan alami terjadi karena adanya matahari yang selalu setia menyinari bumi atau disebut dengan daylight. Cahaya tersebut di akses Melalui pintu dan jendela sebagai bukaan dari kondisi eksisting bangunan. Pencahayaan alami ini didapatkan dipagi dan siang hari berguna untuk menyinari ruangan-ruangan kerja di kantor ini.



Gambar 13.. Pengimplementasian pada Desain
 Sumber: Penulis, 2020

Selain itu, pencahayaan buatan digunakan melalui cahaya lampu. Pencahayaan buatan diaplikasikan sebagai sumber pencahayaan didalam ruangan untuk mengoptimalkan penerangan sehingga pekerjaan tidak akan terganggu.

Pencahayaan buatan digunakan agar pencahayaan alami bukanlah satu-satunya sumber cahaya yang digunakan dalam perancangan ulang kantor ini dan dari pencahayaan buatan ini dapat menciptakan penerangan yang kondusif bagi aktivitas pengguna ruang.

No	Jenis Lampu	Studi Image
1.	Downlight	
2.	Lampu TL	
3.	Hanging Lamp	

Tabel 14. Jenis Lampu yang dipakai
 Sumber: Penulis, 2020

6. Konsep Penghawaan

Penghawaan dalam perancangan PMI Kota Bandung ini dirancang untuk mendapatkan udara yang sejuk serta nyaman bagi pengguna PMI Kota Bandung. Penghawaan yang digunakan pada bangunan PMI Kota Bandung ini ada dua macam yaitu Penghawaan Alami dan Penghawaan Buatan.

- Penghawaan Alami
 Penghawaan Alami yg digunakan melalui bukaan pada bangunan yaitu jendela dan pintu. Melihat lokasi yang berada pada vegetasi yang dikelilingi okeh pepohonan yang tinggi dan kota Bandung yang identik dengan sejuk penggunaan penghawaan alami merupakan hal yang tepat untuk digunakan pada PMI ini. Penggunaan penghawaan Alami ini digunakan pada toilet beberapa bagian pada administrasi.
- Penghawaan Buatan
 Penghawaan buatan digunakan menggunakan Air Conditioning (AC). AC yang digunakan adalah AC Split dan AC ruang kerja privat

Jenis	Kapasitas	Gambar
AC Split (Panasonic CS-PU9UKP)	1 PK	
AC Cassete System (Panasonic CS-PV18RB4P)	2 PK	

Tabel 15. Jenis AC Buatan yang dipakai
 Sumber: Penulis, 2020

7. Konsep Furniture

Material yang digunakan pada furniture mengutamakan material yang sesuai fungsinya. dimana furniture ini banyak menggunakan fabrikasi namun tak lupa untuk menyelaraskan dengan tema konsep dan menyesuaikan dengan ergonomi, standar, dan pemilihan warna yang sesuai.

8. Konsep Keamanan

Konsep keamanan umum mengandalkan pada pemakaian CCTV di berbagai area terutama pada area entrance, smoke detector, springkler, dan fire alarm pada setiap ruang, penyediaan peralatan APAR pada beberapa titik, khususnya area khusus yang membutuhkan penanganan khusus seperti ruang publik. Dan media keamanan lainnya untuk keamanan apabila terdapat pengguna dibawah usia rata-rata ataupun manula.

Pada area Laboratorium tingkat keamanan lebih diperhatikan, dikarenakan area tersebut adalah area dengan tingkat rawan terjadi kebakaran yang cukup tinggi. Dimana area tersebut juga hanya bisa digunakan untuk karyawan yang bekerja.

- Perancangan CCTV dan Sekuriti Sistem

Sistem keamanan yang digunakan pada PMI Cabang Kota Bandung ini menggunakan sistem CCTV dan menggunakan security system. diletakkan pada area area yang yang tersembunyi dan dapat memantau kegiatan yang terjadi di ruangan tersebut CCTV digunakan pada area lobby, brankas, ruang tamu, dan area yang memiliki barang-barang berharga lainnya.

Tabel Sistem Keamanan		
Jenis	Definisi	Peletakan
CCTV (<i>Closed Circuit Television</i>)	Perekam segala kejadian yang berada didalam gedung	Area Lobby, ruang kantor, pelayanan, tempat penyimpanan barang

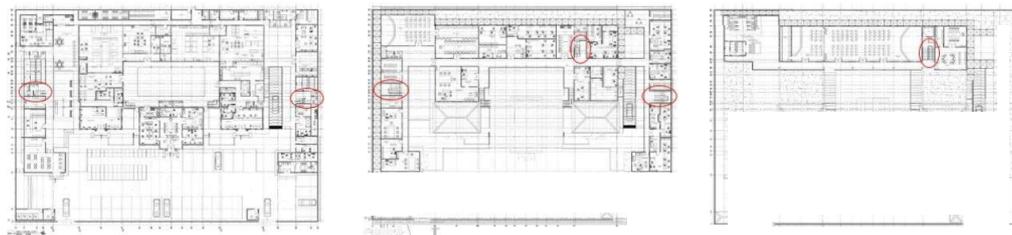
		berharga, , area masuk dan keluar
Paket Access Control	Pengamanan pada akses Pintu	Ruang Aftap, Ruang Laboratorium (Uji Saring, Pengolahan Darah, Penyimpanan Darah, Uji Silang Serasi, Uji Mutu dan Kalibrasi).
Sprinkler	Sistem pemadaman api ketika terjadi kebakaran pada sebuah bangunan	Seluruh ruangan
Smoke Detector	Sistem alarm yang mendeteksi jika terdapat sebuah asap	Seluruh ruangan
APAR	Alat pemadam api manual, berupa tabung semprot mudah dijangkau	Area lobby, laboratorium , area teknik, dan pada setiap sudut masuk dan keluar

Tabel 16. Jenis Keamanan yang dipakai

Sumber: Penulis, 2020

- Perancangan Transportasi dalam bangunan

Transportasi yang ada pada dalam bangunan ini menggunakan sistem transportasi vertikal yaitu menggunakan tangga karena bangunan ini hanya menggunakan tiga lantai saja. Tangga berada pada Barat dan Timur pada bagian bangunan Unit Kerja UTD dan Unit Kerja Markas.



Gambar 14. Tangga pada Lantai Satu, Lantai Dua, dan Lantai Tiga

Sumber: Penulis, 2020

KESIMPULAN DAN SARAN

Konsep Perancangan yang bermula melalui permasalahan pengguna, eksisting, dan fasilitas. Menghasilkan ide konsep perancangan dengan pendekatan melalui visi misi dan motto yang ditekankan pada logo dengan makna, karakter, tujuan, dan pencapaian yang baru. Tiga karakter yang diutamakan dalam membentuk konsep ini adalah karakter dari desain PMI serupa di Indonesia dan karakter perkembangan sebuah identitas perusahaan, serta karakter yang dihasilkan dari penggunaanya itu sendiri.

Karakter desain terpilih dikaitkan untuk tetap mempertahankan ke profesionalan pada birokrasi organisasi yang formal, yang dapat diperoleh melalui elemen, furnitur, finishing, dan lain-lain. Karakter konsep yang berusaha diterapkan dalam perancangan ini sedapat mungkin mampu menimbulkan wajah ruang yang ekspresif dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan perusahaan itu sendiri maupun perkembangan desain kantor umum melalui pencapaian yang dihasilkan dari sebuah penggabungan identitas perusahaan dan pengguna yang berujung pada suasana yang diharapkan.

Referensi

1. Ching D. K., Francis. (2007). *Arsitektur Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga
2. Ching, F. D., & Dai-Kam, F. (1996). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatanan*. Jakarta: Erlangga.

3. Interior, J. D., & Produk, D. (2017). Titihan Sarihati Program Studi Desain Interior Universitas Telkom. 2(1), 20–31.
4. Vol, D. I., Cetak, I., Elektronik, I., Ibu, R. S., Bandung, A. M., Ibu, R. S., Ibu, R. S., Melinda, A., Kunci, K., & Sakit, R. (2017). Endy Nahya Ardini¹ , Titihan Sarihati² Telkom University PENGUNJUNG (Studi Kasus Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Bandung). Latifah Utary, 2(3), 330–342.
5. Karlen, Mark. (2007). Dasar-dasar Perencanaan Perencanaan Ruang Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
6. Neufert, E. (1996). Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
7. Neufert, Ernst. dan Peter Neufert.. (2000). Architects' Data -Third Edition New Jersey. Wiley-Blackwell
8. Neufert, Ernst. dan Peter Neufert.. (2012). Architects' Data -Fourth Edition New Jersey. Wiley-Blackwell
9. Palang Merah Indonesia. Graphic Standart Manual. Jakarta, Jakarta, 2006: PMI.
10. Panero, Julius. Zelnik, Martin. (2003). Dimensi Manusia dan Ruang Interior. Jakarta: Erlangga
11. Poerwadarminto, W.J.S. 2002. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
12. Rayfield, Julie K.. (1997). The Office Interior Design Guide: An Introduction For Facility And Design Professionals. New York: J. Wiley.
13. WHO. Design Guidelines for Blood Centres. WHO Press.
14. Wright, A. (2008). Psychological Properties Of Colours. Diambil kembali dari Colour Affects: <http://www.colour-affects.co.uk/the-colour-affectssystem>
15. University Of Wollongong Australia. 2016. Emergency Eyewash Station and Safety Shower Guidelines. HRD-WHS-GUI-503.2
16. Keputusan Menteri Kesehatan No.1405 tahun 2002, Tingkat Pencahayaan Lingkungan
17. Peraturan daerah Kota Bandung No. 19 tahun 2009, pengelolaan kawasan dan bangunan cagar budaya